

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi merupakan ternak Ruminansia besar yang memiliki 4 lambung yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Sapi *Friesian Holstein* (FH) betina merupakan ternak sapi yang dipelihara khusus untuk menghasilkan produk utama berupa susu. Sapi *Frisiean Holstein* (FH) memiliki ciri-ciri tubuh berwarna hitam putih, berambing besar, memiliki tanduk agak kecil dan kepala panjang, sempit serta lurus (Gumelar & Aryanto, 2011).

Susu merupakan bahan pangan yang hampir sempurna karena memiliki gizi yang baik serta dapat memenuhi kebutuhan protein hewani pada manusia. Susu segar adalah susu murni yang tidak mengalami pemanasan maupun penambahan pengawet dari zat lain (Badaini & Abadi, 2015). Menurut Pasaribu dkk., (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas susu yaitu dari manajemen pemeliharaan, pemberian pakan dan minum yang baik, pengendalian penyakit dan kesehatan ternak, sanitasi kandang serta lingkungan sekitar kandang. Susu yang tercemar bakteri atau mikroba dapat menyebabkan kualitas susu menurun dan timbulnya penyimpangan terhadap susu, seperti susu Antibiotik (AB). Susu yang mengandung antibiotik merupakan hasil dari ternak sapi perah yang mengalami sebuah penyakit dan diberikan pengobatan dengan antibiotik tertentu (Riyanto dkk., 2017). Sebagai acuan dan standar kualitas susu segar maka harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Mutu susu harus dipertahankan sesuai standar agar kandungan gizi didalamnya tidak menurun dan dapat dipasarkan serta diolah dengan baik.

Syarat mutu susu segar berdasarkan revisi SNI 01-3141-2011 yaitu menunjukkan nilai Berat Jenis susu (BJ) 1,027, dengan hasil negatif melalui uji alkohol 70%, tidak ada perubahan terhadap warna, bau dan rasa pada susu. Disisi lain, Beberapa hasil penelitian seperti yang dilaporkan oleh Yudonegoro (2014) yang mengkaji kualitas susu dari peternak, tempat penampungan susu (TPS) dan koperasi unit di desa Jatinom kabupaten Klaten, bahwa proses penanganan susu sangat rentan sekali terkontaminasi dengan bakteri, oleh karena itu perlu ditingkatkannya kebersihan sarana produksi, ternak dan lingkungan.

KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu merupakan tempat penampungan susu dari peternak anggota sekitarnya yaitu di Dusun Brau, Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu dikelola secara baik untuk menampung susu dengan memperhatikan kualitas susu dari peternak anggota seperti jumlah produksi susu, Berat Jenis susu (BJ) dan melakukan uji alkohol untuk melihat susu tersebut rusak atau tidak. Mutu susu segar harus sangat diperhatikan untuk menjamin keamanan pangan sampai pada tingkat konsumen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu memiliki target untuk menampung susu segar bermutu baik dengan jumlah yang banyak. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan susu segar yang bermutu baik dengan melakukan Uji Berat Jenis susu (BJ), Uji Alkohol, Uji Reduktase dan Uji Organoleptik. Mutu susu yang kurang baik menjadi suatu permasalahan dalam tempat penampungan susu. Oleh karena itu, studi mutu susu segar perlu dilakukan karena dapat mendukung dalam kegiatan evaluasi pada susu sapi perah yang dikirimkan peternak anggota di KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Kegiatan studi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu susu secara fisik dan organoleptik serta *grade* susu segar di KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu.
2. Untuk mengetahui penjaminan mutu susu segar yang ada di KSUD Margo Makmur Mandiri dan Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu.

### **1.3.2 Manfaat**

Memberikan informasi tentang studi mutu segar di KSUD Margo Makmur Mandiri dan di Tempat Penampungan Susu Brau KUD Batu yang berada di Kota Batu provinsi Jawa Timur.